

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus pada dasarnya disebabkan oleh organ pankreas di dalam tubuh tidak mampu lagi memproduksi insulin sehingga konsentrasi gula darah dalam pembuluh darah mengalami peningkatan (Anis & Pebru, 2021). Diabetes Mellitus adalah penyakit gangguan metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang bisa diakibatkan karena kelainan pada bagian sekresi insulin (Zahra, 2021). Gangguan integritas kulit merupakan kerusakan kulit yang terjadi pada dermis atau epidermis yang dapat timbul pada penderita Diabetes Mellitus dan sulit mengontrol dan mengobatinya (Azizah et al., 2022).

Pada tahun 2021 *International Diabetes Federation* (IDF) menyatakan bahwa jumlah penderita Diabetes Mellitus didunia sebanyak 537 juta jiwa. Dan sudah 6,7 juta jiwa didunia diperkirakan meninggal akibat penyakit Diabetes Mellitus. Menurut *World Health Organization* (WHO) memprediksi akan terjadi peningkatan kejadian Diabetes Mellitus di Indonesia mencapai hingga 21,3 juta jiwa pada tahun 2021 (WHO, 2021). Diperkirakan warga Indonesia berusia 20-79 tahun yang mengidap penyakit tersebut. Indonesia menjadi negara dengan jumlah penderita diabetes terbesar kelima di dunia. Sebanyak 236.000 ribu jiwa penduduk meninggal akibat penyakit Diabetes Mellitus (Mahdi, 2022).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah penderita Diabetes Mellitus yang tinggi. Angka tertinggi diabetes melitus yang terdiagnosis di provinsi Sumatera Utara terdapat di kota Binjai yaitu berkisar 2,04%. Pada tahun 2020 jumlah penderita Diabetes Mellitus di Provinsi Sumatera Utara diketahui sebanyak 161.267 penderita (Dinkes Sumut 2020).

Diabetes Mellitus merupakan penyakit dengan dampak serius, salah satunya Gangguan Integritas Kulit karena adanya penyempitan pembuluh darah sehingga menimbulkan ulkus diabetik. Terjadinya ulkus diabetik disebabkan oleh tingginya glukosa dalam darah dan tidak cukupnya sediaan insulin yang dihasilkan tubuh, sehingga glukosa tidak dapat dikirim ke sel tubuh untuk dijadikan sumber energi yang dapat menopang sistem kerja organ, sehingga organ tidak dapat bekerja secara optimal. Glukosa dengan jumlah banyak menyebabkan darah menjadi pekat sehingga aliran darah tidak lancar, aliran darah yang tidak lancar menyebabkan neuropati pada saraf perifer karena suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan terhambat sehingga kondisi tersebut mempengaruhi proses penyembuhan luka (Muhammad Sholikan, 2020).

Diabetes Mellitus mengalami defisiensi insulin, menyebabkan glikogen meningkat, sehingga terjadi proses pemecahan gula baru (glukoneogenesis) yang menyebabkan metabolisme lemak meningkat. Defisiensi insulin menyebabkan penggunaan glukosa oleh sel menjadi menurun, sehingga kadar gula dalam plasma tinggi (Hiperglikemia). Hiperglikemia dapat mempengaruhi pembuluh darah kecil, arteri kecil sehingga suplai makanan dan oksigen ke perifer menjadi berkurang akibatnya mempengaruhi syaraf-syaraf perifer, sistem syaraf otonom dan sistem syaraf pusat sehingga mengakibatkan gangguan pada saraf sehingga terjadi kerusakan integritas kulit/jaringan (Dasuki, 2021).

Dampak yang terjadi jika Diabetes Mellitus tidak segera di atasi akan mengakibatkan terjadinya komplikasi akut, salah satu komplikasi dari diabetes mellitus yaitu gangguan neuropati yang dibisa diartikan berkurangnya sensasi di pada bagian kaki dan sering dikaitkan dengan luka pada kaki (Sudarman et al.,

2020). Neuropati perifer bisa membawa dampak hilangnya rangsang pada bagian kaki dan sangat berisiko timbulnya ulkus pada bagian kaki (Azizah et al., 2019).

Dampak yang terjadi jika gangguan integritas kulit tidak segera di atasi dengan baik akan mengakibatkan timbulnya komplikasi, yang meliputi: kelainan vaskuler, retinopati, nefropati diabetik, neuropati diabetik, infeksi pada luka dan ulkus kaki diabetik. Ulkus diabetik yang proses penyembuhan lukanya terganggu atau sudah terinfeksi. Jika infeksi tersebut tidak segera diatasi maka penderita Diabetes Mellitus akan menjalani amputasi karena terjadi pembusukan (Utami, 2020).

Solusi untuk membantu kesembuhan terhadap penderita Diabetes Mellitus dengan masalah gangguan integritas kulit adalah dengan cara non farmakologi dan farmakologi seperti memberikan pendidikan kesehatan tentang olahraga, pemberian insulin rutin, perawatan luka, dan pencegahan terhadap terjadinya luka. Peran perawat juga sangat diperlukan dalam mengatasi masalah tersebut dengan memberikan tindakan Asuhan Keperawatan yang komprehensif untuk mencegah terjadinya masalah yang lebih serius dan berbahaya bagi penderita Diabetes Mellitus.

Berdasarkan Hasil Survey Pendahuluan yang dilakukan Peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan didapatkan jumlah penderita penyakit Diabetes Mellitus pada tahun 2019 sebanyak 335 Jiwa, dan pada tahun 2022 jumlah penderita penyakit Diabetes Mellitus sebanyak 109 jiwa. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus penelitian tentang Asuhan Keperawatan Pada Klien Diabetes Mellitus Dengan Gangguan Integritas Kulit di RSUD Pandan.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini di batasi Pada Asuhan Keperawatan Pada Klien Diabetes Mellitus Dengan Gangguan Integritas Kulit di RSUD Pandan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Klien Diabetes Mellitus Dengan Gangguan Integritas Kulit di RSUD Pandan.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Klien Diabetes Mellitus Dengan Gangguan Integritas Kulit di RSUD Pandan.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian Keperawatan Pada Klien Diabetes Mellitus Dengan Gangguan Integritas Kulit di RSUD Pandan.
- b. Menetapkan Diagnosis Keperawatan Pada Klien Diabetes Mellitus Dengan Gangguan Integritas Kulit di RSUD Pandan.
- c. Menyusun Perencanaan Keperawatan Pada Klien Diabetes Mellitus Dengan Gangguan Integritas Kulit di RSUD Pandan.
- d. Melaksanakan Tindakan Keperawatan Pada Klien Diabetes Mellitus Dengan Gangguan Integritas Kulit di RSUD Pandan.
- e. Melakukan Evaluasi Keperawatan Pada Klien Diabetes Mellitus Dengan Gangguan Integritas Kulit di RSUD Pandan.

1.5 Manfaat Studi Kasus

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kepatian Pada Klien Diabetes Mellitus.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Agar meningkatkan Profesionalisme perawat untuk berperan aktif dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada Penderita Diabetes Mellitus secara tepat dan meningkatkan keterampilan perawatan mengenai Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus.

b. Bagi Lahan Praktek

Diharapkan rumah sakit bisa mendapatkan manfaat positif dari diadakannya studi kasus terhadap masalah gangguan integritas kulit pada pasien Diabetes Mellitus oleh mahasiswa, sehingga turut menciptakan tenaga kesehatan yang unggul secara ilmuwan maupun praktis.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan studi kasus ini dapat memperkaya pemahaman mahasiswa atas masalah klien yang mengalami gangguan integritas kulit pada pasien Diabetes Mellitus, sehingga dapat melaksanakan asuhan keperawatan dengan sebaik-baiknya.

d. Bagi Klien

Diharapkan usai menjalani asuhan keperawatan, klien dapat mengalami peningkatan pemahaman mengenai penyakitnya dan dapat merespon penyakit dengan baik.